

Strategi Produktivitas Lahan Persawahan dalam Mendukung Swasembada Pangan di Kabupaten Kerinci

Habriyanto¹, Arsa², & Fadwa roghib

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, habriyanto@uinjambi.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, arsamuhmmad17@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, froghib@gmail.com

Abstract

This study aims to see the productivity of rice fields in Kerinci district to formulation the productivity of rice fields in Kerinci district and the factors that influence the productivity of rice fields in Kerinci district. The study uses qualitative and quantitative research approaches. Qualitative research is used to collect data related to the development of rice fields and factors that influence the productivity of rice fields. Quantitative research is used to see the influence of factors that influence the productivity of rice fields in Kerinci district. Data collection uses observation, interview, documentation and questionnaire distribution methods using 100 snowball sampling samples. The results of the study show that many unproductive rice fields in Kerinci district are located in Batang Merangin, Bukit Kerman, Danau Kerinci, Gunung Raya sub-districts. The influencing factors are natural resources, labor, capital and entrepreneurship. The contribution of the influence of the variable model is 70.5% while 29.5% is determined by variables not included in this study. Qualitatively, the causes of unproductive rice fields are influenced by natural resources, damaged irrigation, increases in labor wages and workers switching to working on plantations, increases in fertilizer prices and economically, plantation businesses are considered more profitable than businesses in rice fields.

Keywords: Rice field, Productivity, plantation, Kerinci

PENDAHULUAN

Produksi adalah kegiatan yang berusaha mengelola sumber daya yang ada menjadi sebuah barang atau jasa bernilai ekonomi. Kegiatan pengelolaan yang dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi sebuah keharusan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh sejumlah orang akan berbeda-beda sesuai dengan sumber daya yang di miliki yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia dan modal produksi. Sumber daya alam meliputi ketersediaan lahan, iklim, jenis tumbuhan yang akan ditanam, pupuk, pengairan dan sumber daya yang bersifat bersentuhan dengan alam secara langsung. Sedangkan sumberdaya manusia berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola aktivitas produksi yang terdiri dari pekerja, keterampilan manajemen dan lainnya. Kemudian modal produksi berkaitan dengan alat-alat produksi, pembiayaan, gaji karyawan dan bentuk modal yang menjadi pendukung keberhasilan dalam membuat sebuah barang produksi.

Pertanian adalah merupakan salah satu bentuk dari kegiatan produksi, kegiatan produksi pertanian adalah merupakan sebuah profesi yang paling banyak digeluti oleh masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Masyarakat akan bergantung pada kesuburan lahan pertanian sebagai sarana utama dalam meningkatkan hasil produktivitas.

Kabupaten Kerinci adalah merupakan salah satu kabupaten yang ada di propinsi Jambi. Masyarakat kabupaten kerinci banyak berprofesi sebagai petani, kesuburan dan iklim yang dingin menjadikan kabupaten Kerinci terkenal sebagai sebagai daerah yang menghasilkan beberapa produk pertanian seperti kopi, teh, caseavera, beras dan sayur mayur. yang unggul dan menjadi pemasok kebutuhan di beberapa pasar disekitar propinsi Jambi, Sumatera Barat hingga kemancanegara.

Hasil produk pertanian Kerinci yang terkenal di propinsi Jambi salah satunya adalah beras payoh yang dihasilkan dari areal persawahan yang terdapat di daerah kerinci. Sebagai daerah yang menjadi lumbung padi dan sebagai daerah pemasok kebutuhan beras untuk propinsi Jambi, Kabupaten Kerinci semestinya harus senantiasa meningkatkan swasembada pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat propinsi Jambi. Berdasarkan data dari BPS propinsi Jambi kondisi produktivitas beras di kabupaten Kerinci mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan Produktivitas Beras Kabupaten Kerinci.

Tahun	Padi (Ton)	Persentase	Beras (Ton)	Persentase
2019	98.686		56.794	
2020	100.61	1,39	57.585	1,39
2021	97.618	2,44	56.178	2,44

Sumber Data : BPS Propinsi Jambi

Berdasarkan tabel 1 produksi padi dan beras di Kabupaten Kerinci tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,44% atau jika dihitung terjadi penurunan 2.442 ton. Fenomena yang terjadi di atas pada dasarnya ada faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi penurunan produksi beras salah satu penyebabnya adalah penurunan produksi areal persawahan berdasarkan pengamatan di lapangan, daerah kecamatan Gunung Raya, Batang Merangin dan Bukit Kerman lahan yang tersedia banyak yang tidak produktif. Areal persawahan yang seharusnya difungsikan dengan baik banyak ditinggalkan dan petani banyak beralih untuk membuka perkebunan dan menanam dengan produk pertanian yang lainnya seperti kopi, caseavera dan sayur mayor. Padahal areal persawahan yang mereka miliki cukup baik dengan kondisi tanah yang subur dan pengairan yang memadai.

Fenomena yang terjadi sangat menarik untuk diteliti, mengingat areal persawahan adalah bagian dari faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan produksi beras. Ketersediaan beras merupakan hal penting dan ditingkatkan produksinya mengingat beras adalah makanan pokok bagi masyarakat Indonesia khususnya dipropinsi Jambi

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Produksi

Usaha atau kegiatan pekerjaan yang dijadikan manusia untuk menciptakan sebuah produk atau aktivitas jasa yang dimanfaatkan oleh konsumen disebut produksi (Sukirno, 2002). Definisi produksi menurut pandangan Sofjan Assauri adalah aktivitas kerja membuat dengan meningkatkan manfaat barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor produksi (Sofjan, 2008). Produksi dapat diartikan suatu kegiatan menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia (Bambang, 2005). Menurut Ahman (2004) Perkembangan pemaknaan produksi dapat dijabarkan dalam pemahaman dibawah ini:

1. Menciptakan sebuah barang inovasi dalam produk pendapat ini berdasarkan pemahaman Fisiokrat
2. Penambahan atau pengelolaan suatu barang dengan membuat variasi yang tidak mesti produk baru merupakan pengertian pemikiran klasik.
3. Kegiatan menambah utilitas sebuah barang ataupun jasa sebagai progresif pengertian produksi.

Menurut pandangan ekonom dikalangan Islam seperti Monzer Kahf dan Nejatullah Assiidiqi, diantaranya membuat pengertian produksi berdasarkan penelaahan terhadap ajaran Islam diantaranya adalah :

1. Memperbaiki keadaan barang material, akhlak untuk hajat kehidupan sesuai dengan ajaran Islam untuk mencari keuntungan di dunia dan akhirat.
2. Pertimbangan keadilan dengan tujuan masalah untuk umat dalam pemenuhan kebutuhan barang maupun jasa dengan melakukan usaha produksi yang sesuai dengan prinsip Islam.

Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal dan produksi pengusaha (Sofyan, 2008).

Penelitian Terdahulu

Sebuah riset yang diadakan di India menunjukan bahwa Metode konservasi tanah dan air menunjukkan peningkatan ketersediaan air tawar baik untuk konsumsi makanan maupun non-makanan di daerah tersebut. Pembangunan infrastruktur pedesaan dan praktik-praktik peternakan meningkatkan produktivitas pertanian dan menghasilkan penurunan drudgeri perempuan berikutnya. Membudidayakan Perikanan akan menyediakan lapangan pekerjaan yang luas sebagai mata pencaharian, keamanan pangan dan gizi rumah tangga. Secara keseluruhan,

pendekatan pengembangan daerah aliran sungai kecil meningkatkan sekuritas pangan dan nutrisi, menghasilkan peluang kerja, meningkatkan produktivitas pertanian, mata pencaharian yang beragam dan diterima secara luas oleh masyarakat (Sanga & Ranjan, 2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran sumber daya alam sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas pertanian.

Dalam sebuah penelitian menyelidiki produktivitas produksi beras dengan menguraikan pertumbuhan total faktor produktivitas (TFP) menjadi empat komponen: perubahan teknologi, efek skala, efisiensi teknis dan alokasi. Studi ini menggunakan pendekatan ekonometrik untuk menguraikan pertumbuhan TFP menjadi empat komponen: perubahan teknologi, efisiensi teknis, efisiensi alokasi dan efek skala. Data panel yang tidak seimbang yang digunakan dalam penelitian ini disurvei pada tahun 1994, 2004 dan 2014 dari 360 operasi pertanian padi. Model ini menggunakan teknologi produksi logaritma transendental frontier perbatasan untuk memperkirakan parameter teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa sumber utama pertumbuhan TFP adalah perubahan teknologi dan efek efisiensi alokatif. Kontribusi efisiensi teknis rendah karena mengalami pertumbuhan lamban (Mariyono, 2018).

Dalam sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara modal dengan produktivitas pertanian dimana penelitian ini dilakukan di daerah Sindh Pakistan dimana modal diberikan dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan panjang dengan menggunakan sampel dari 18 desa dengan 180 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit pertanian memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap produktivitas gandum, sedangkan pinjaman jangka pendek memiliki efek yang lebih kuat pada produktivitas gandum daripada jangka panjang pinjaman. Alasan di balik fenomena ini mungkin karena penggunaan input pertanian yang jauh lebih tinggi benih varietas unggul dan pupuk yang dapat diubah menjadi hasil gandum pada tahun yang sama. Namun, pengguna LTL memiliki investasi yang secara signifikan lebih tinggi dalam persiapan lahan, irigasi, dan pabrik perlindungan, yang dapat menyebabkan produksi gandum lebih tinggi di tahun-tahun mendatang (Chandio, 2018).

Hal yang sama juga menunjukkan adanya pengaruh antara modal dengan produktivitas pertanian sebagaimana penelitian yang dilaksanakan di Tiongkok dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkiraan empiris tentang dampak hambatan kredit terhadap produktivitas pertanian disediakan untuk provinsi Heilongjiang, area produksi pertanian utama, di Cina Timur Laut. Dengan menghilangkan hambatan kredit, produktivitas pertanian rata-rata diperkirakan meningkat sebesar 75 persen (Dong F., Lu J & Featherstoner, 2012).

Sebuah penelitian menganalisis hubungan antara ukuran tambak dan efisiensi produksi pertanian dari aspek output dan laba untuk menemukan ukuran tambak yang optimal yang mencapai output dan efisiensi laba dalam produksi pertanian di Cina. Studi ini menggunakan data survei Studi Panel Keluarga China 2012 dan menggunakan model *stochastic frontier analysis* (SFA) untuk menyelidiki

secara empiris hubungan antara ukuran lahan dan efisiensi produksi pertanian. hasil penelitian menemukan terdapat hubungan antara ukuran pertanian berdasarkan kurva U terbalik dan efisiensi output dan hubungan kurva berbentuk U antara ukuran pertanian dan efisiensi laba dalam produksi pertanian di Cina. Berdasarkan hasil empiris, penelitian memperkirakan bahwa ukuran tambak yang tepat adalah sekitar 10-40 mu dan ukuran tambak yang optimal adalah sekitar 20-40 mu baik dalam hal efisiensi output dan efisiensi laba dalam produksi pertanian Cina di bawah teknologi pertanian saat ini dan sistem pengelolaan lahan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan menggunakan bentuk penelitian diskriptif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif berguna untuk menggambarkan hasil pengumpulan data dari angket dengan perhitungan persentase, wawancara dan observasi. Penggunaan desain kuantitatif dimaksudkan untuk menghitung pengaruh variabel X_1 (sumber daya alam), X_2 (Keahlian tenaga kerja), X_3 (Modal) dan X_4 (Keuntungan Produksi) terhadap Y (Lahan Persawahan tidak Produktif).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan Dokumentasi. Daftar pertanyaan atau kuesioner memuat aspek-aspek yang akan diteliti, variabel X_1 (sumber daya alam), X_2 (Keahlian tenaga kerja), X_3 (Modal) dan X_4 (Keuntungan produksi) terhadap sebagai variabel independent dan produktivitas pertanian persawahan sebagai variabel dependent. Kemudian daftar pertanyaan tersebut memakai penentuan tanggapan responden dengan menggunakan Skala Likert dan pertanyaan isian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan petani yang mempunyai lahan persawahan. Lokasi riset dilakukan pada daerah kabupaten Kerinci Propinsi Jambi yang terdiri dari lahan persawahan yang terdapat di kecamatan Batang Merangin, Kecamatan Bukit Kerman, Gunung Raya dan Danau Kerinci. Seluruh petani yang mempunyai lahan persawahan dijadikan populasi dengan penentuan sampel bersifat snowball yaitu pengumpulan data yang dilakukan terhadap subjek penelitian bersifat bola salju di mana sifat pengumpulan data akan dihentikan bilamana peneliti sudah menyakini bahwa data yang dikumpulkan sudah memadai untuk menjawab setiap pertanyaan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengukuran instrument penelitian maka dilaku tahap awal adalah menyusun indikator yang menjadi cikal bakal dari pembentukan instrument. Instrument yang sudah dibuat kemudian dilakukan pengujian dengan menerapkan bentuk analisis instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji

tersebut akan menjadi sebuah kepastian untuk data angket yang digunakan dalam pengumpulan data.

Data dianalisis menggunakan model kualitatif dan kuantitatif. Hasil data bersumber dari penyebaran angket kemudian dibahas secara deskriptif berdasarkan temuan secara riil di lokasi yang menjadi objek penelitian berkaitan dengan perkembangan produktivitas lahan persawahan di kabupaten Kerinci dan faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan Persawahan di Kabupaten Kerinci. Data kuantitatif di analisis berdasarkan analisis statistik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel variabel X_1 (sumber daya alam), X_2 (Keahlian), X_3 (Modal) dan X_4 (Keuntungan) sebagai variabel independent terhadap variabel Y (Produktivitas lahan pertanian persawahan) sebagai variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Lahan Persawahan Kabupaten Kerinci

Kondisi alam adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam pertanian. Keadaan iklim, letak geografis dan kondisi tanah sangat menentukan kualitas dan peningkatan produktivitas pada sebuah lahan pertanian. Lahan persawahan yang subur akan menambah pencapaian hasil yang maksimal bagi petani padi. Kondisi tanah yang subur dan ketersediaan pupuk bisa diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi padi.

Kabupaten Kerinci secara geografis terletak di daerah pegunungan dan mempunyai iklim cuaca yang dingin dengan intensitas hujan yang cukup tinggi. Kondisi ini yang menyebabkan daerah kabupaten kerinci terkenal dengan daerah mempunyai lahan tanah yang subur dan mempunyai lahan persawahan yang cukup luas. Berdasarkan data dari BPS propinsi Jambi, Kabupaten Kerinci termasuk penghasil padi tertinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya dan hal tersebut dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 2. Produk Padi dan Beras di Provinsi Jambi

Wilayah	Produksi Padi dan Beras					
	Produksi Padi (ton)			Padi Beras (ton)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Provinsi Jambi	309933	386413	316817	178364	222379	182326
Kerinci	98686	100061	97618	56793	57585	56178
Merangin	25134	34123	24954	14464	19637	14361
Sarolangun	20617	21159	14854	11865	12177	8548
Batanghari	15584	30434	23663	8968	17515	13618
Muaro Jambi	8930	21775	16018	5139	12531	9218
Tanjab Timur	34358	57279	31484	19773	32964	18119
Tanjab Barat	32611	32097	28966	18767	18472	16670
Tebo	18929	25995	23750	10893	14960	13668

Bungo	16882	19855	15946	9716	11427	9177
Kota Jambi	1051	2692	1590	605	1549	915
Kota Sei. Penuh	37152	40943	37974	21381	23563	21854

Sumber: BPS Jambi, (2022)

Berdasarkan data di atas hasil panen padi dari lahan persawahan jika dibandingkan dengan kabupaten dan kota yang ada dipropinsi Jambi, kabupaten kerinci termasuk daerah yang mempunyai lahan persawahan yang cukup luas dan biasa dikatakan sebagai lumbung padi sebagai daerah yang menyumbang suasambada pangan untuk propinsi Jambi. Perkembangan luas lahan persawahan di Kabupaten Kerinci dapat dibedakan kondisi letak geografi dari bagian daerah dikecamatan yang ada dikabupaten Kerinci. Hal dapat dilihat dari jumlah luas lahan persawahan sebagai berikut.

1. Kecamatan Batang Merangin

Kecamatan batang merangin merupakan salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Merangin. Luas lahan persawahan di wilayah Kecamatan Batang merangin sebesar 418.25 Ha terdiri dari beberapa desa yaitu:

Tabel 1. Luas Lahan Persawahan di Lihat Dari Jenis Pengairan di Kecamatan Batang Merangin

No	Desa	Jenis Pengairan			
		Teknis	Setengah Teknis	Sederhana	Desa/ Non PU
1	Muara Hemat	0	0	0	0
2	Batang Merangin	0	0	0	1
3	Pematang Lingkung	0	15	5	5
4	Tamia	85	50	30	21
5	Pasar Tamia	60	45	28	27
6	Lubuk Paku	0	0	0	1
7	Seberang Merangin	0	0	0	0
8	Desa Baru Pulau Sangkar	0	0	5	2
9	Tarutung	25	0	3	2
Jumlah		170	115	74	50

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pengairan secara teknis yang paling terbesar 170 Ha, kemudian setengah teknis 115 Ha, sederhana 74 Ha dan pengairan desa non PU sebesar 50 Ha. Jika disimpulkan bahwa ketersediaan pengairan sudah tersedia dengan baik, namun ada beberapa pengairan persawahan yang tidak dilengkapi pengaturan pengairan dan hal tersebut sangat mungkin rawan terjadinya kerusakan pada irigasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Kecamatan Batang Merangin mereka menjelaskan bahwa kondisi lahan persawahan sebagian di kecamatan Batang Merangin tidak berproduksi sehingga lahan tersebut

dibiarkan menjadi semak belukar, kemudian ada beberapa lahan persawahan berubah fungsi menjadi lahan pertanian dengan menanam produk pertanian perkebunan diantara cabe dan sayur mayur.

Hal ini sesuai dengan data yang dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung kelapangan di mana ada beberapa lokasi lahan persawahan yang dulu berproduksi, tetapi pada saat ini menjadi semak belukar dan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk sebagian lahan yang seharusnya digunakan untuk lahan persawahan bertukar fungsi menjadi lahan pemukiman. Ada beberapa lahan di alih fungsikan menjadi lahan perkebunan karena terkendala irigasi desa non PU yang mengalami kerusakan. Lahan persawahan tersebut digunakan petani dengan menanamnya berbagai macam produk pertanian seperti cabe, kacang panjang, Timun dan beberapa macam produk pertanian sayur mayur.

Hal yang sama juga didapatkan dari data dokumentasi di lokasi lahan persawahan yang terbelangkalai terlihat bahwa daerah ini dahulunya adalah merupakan lahan persawahan, tetap saat sekarang petani tidak menggarapnya lagi dan dibiarkan lahan tersebut menjadi semak belukar. Area persawahan ini kalau kita lihat tidak jauh dari pinggir sungai namun pada kenyataannya daerah ini dianggap sebagian petani susah pengairan, hal ini menurut petani ada sebagian parit irigasinya mengalami kerusakan.

2. Kecamatan Bukit Kerman

Kecamatan Bukit Kerman mempunyai lahan persawahan berjumlah 900 Ha. Lahan yang ada terdiri dari lahan pengairan teknis sebesar 765 Ha dan lahan pengairan lebak 135 Ha. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Camat Bukit Kerman sebenarnya lahan persawahan yang ada di Bukit Kerman cukup luas namun sebagian area persawahan tidak produktif lagi karena terkendala parit irigasi yang longsor sehingga merusak saluran aliran air ke area persawahan. Berdasarkan observasi memang ada lahan persawahan di Kecamatan Bukit Kerman telah mengalami alih fungsi menjadi lahan perkebunan dan menjadi lahan pemukiman

Berdasarkan data dokumentasi di atas terlihat bahwa lahan persawahan tersebut sudah lama tidak digarap, sehingga masyarakat petani menggunakan lahan tersebut untuk dibuat tempat pemukiman dan sebagian tanah yang ada dialihfungsikan menjadi kebun untuk menanam produk sayur mayor dan dapat dijual di pasar guna untuk menopang pendapatan rumah tangga.

3. Kecamatan Gunung Raya

Lahan persawahan yang ada kecamatan Gunung Raya pada tahun 2020 berjumlah 294 Ha. Pengairan sawah menggunakan setengah teknis dengan jumlah area 294 Ha artinya 100% menggunakan pengairan setengah teknis.

Kecamatan Gunung Raya terdapat beberapa desa dan akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Luas Lahan Pertanian Sawah Menurut Desa dan Pengairan di Kecamatan Gunung Raya

No	Desa	Jenis Pengairan			Desa/ Non PU
		Teknis	Setengah Teknis	Sederhana	
1	Lempur Mudik	-	40	-	-
2	Dusun Baru Lempur	-	80	-	-
3	Dusun Lempur Tengah	-	40	-	-
4	Lempur Hilir	-	40	-	-
5	Perikan Tengah	-	10	-	-
6	Selempaung	-	25	-	-
7	Masgo	-	-	-	-
8	Air Mumu	-	-	-	-
9	Kebun Baru	-	-	-	-
10	Sungai Hangat	-	25	-	-
11	Majunto Lempur	-	29	-	-
12	Kebun Lima	-	-	-	-
Jumlah		-	294	-	-

Sumber : Dokumentasi BPS Kecamatan Gunung Raya

Berdasarkan data di atas pengairan setengah teknis banyak dimanfaatkan di daerah Dusun Baru Lempur 80 Ha dan terendah digunakan di desa Perikan Tengah sebesar 10 Ha. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Camat Gunung Raya hampir seluruh lahan persawahan telah digarap oleh petani, namun hanya sebagai kecil saja lahan tidak digarap. Jika diamati di daerah kecamatan Gunung Raya terdapat beberapa lahan tidur yang tidak digarap Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang penduduk setempat mereka menjelaskan bahwa lahan yang tidak digarap tersebut terdiri dari lahan berpayau dan bergambut sangat dalam sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan lahan persawahan.

4. Kecamatan Danau Kerinci

Perkembangan lahan persawahan di kecamatan Danau Kerinci berdasarkan data dari BPS Kerinci Jumlah lahan persawahan 2.591 Ha. Namun ada beberapa lahan persawahan terbelangkalai tidak digarap. Data dokumentasi menunjukan ada beberapa lahan persawahan terbelangkalai. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan salah satu penduduk Desa Pendung Talang Genting menyatakan bahwa sudah 8 bulan lahan persawahan tidak digarap karena terkendala oleh rusaknya saluran irigasi. Sehingga beberapa lahan persawahan tidak mendapatkan pasokan air. Beberapa desa seperti Desa Seleman ada lahan persawahan jenisnya tadah hujan, belum

ada irigasi yang dibuat permanen, sehingga ketika musim kemarau mereka tidak bisa menggarap lahan mereka karena kekurangan pasokan air.

5. Kecamatan Danau Kerinci Barat

Luas lahan persawahan di kecamatan Danau Kerinci pada tahun 2021 berjumlah 1.358 Ha. Dalam kondisi pengairan ada beberapa desa menggunakan sistem desa non PU untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Luas Lahan Pertanian Sawah Menurut Desa dan Pengairan di Kecamatan Danau Kerinci Barat

No	Desa	Jenis Pengairan			Desa/ Non PU
		Teknis	Setengah Teknis	Sederhana	
1	Pancur Tiga	-	-	-	30
2	Tanjung Pauh Mudik	-	-	-	30
3	Dusun Lempur Tengah	-	-	-	-
4	Bukit Pulai	-	-	-	60
5	Punai Merindu	-	-	-	-
6	Sumur Jauh	-	-	-	-
7	Permai Baru	-	-	-	-
8	Tanjung Pauh Hilir	-	-	-	-
9	Serumpun Pauh	-	-	-	15
10	Pondok Singuang	-	-	-	20
11	Koto Tengah	-	-	-	15
12	Semerap	-	-	-	-
13	Koto Baru Semerap	-	-	-	10
14	Pasar Semerap	-	-	-	15
15	Koto Patah	-	-	-	20
Jumlah		-	-	-	215

Sumber : Dokumentasi BPS Kecamatan Danau Kerinci Barat

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lahan persawahan yang ada di kecamatan Danau Kerinci Barat menggunakan irigasi desa yang sangat dipengaruhi oleh pasokan air yang tidak menentu. Sehingga pasokan air tergantung pada musim hujan, jika terjadi kemarau panjang maka bisa dipastikan lahan persawahan akan kekurangan pasokan air dan berakibat tidak berproduksinya lahan persawahan.

Faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan pertanian persawahan di Kabupaten Kerinci

Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji Parsial (t)

Untuk melihat secara parsial pengaruh antara variabel independent dan dependent dapat digunakan uji-t apakah variabel (*independent variable*) X_1 (Sumber Daya Alam), X_2 (Tenaga Kerja), X_3 (Modal) dan X_4 (Wirausaha) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu (Y)

Produktivitas Lahan Persawahan. Uji ini akan menyajikan data atau informasi yang menunjukkan variabel mana yang paling berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Gambaran pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara parsial terhadap Variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.471	2.453		2.230	.028
	SDA	-.326	.088	-.324	-3.721	.000
	TENAGA KERJA	.533	.127	.340	4.193	.000
	MODAL	.139	.062	.217	2.259	.026
	WIRAUSAHA	.216	.106	.132	2.027	.045
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS						

Data pada tabel di atas dapat dipahami bahwa variabel X_1 (Sumber Daya Alam) menghasilkan taraf signifikansi sebesar $0.00 < 0,05$, X_2 (Tenaga Kerja) sebesar $0,00 < 0,05$, X_3 (Modal) sebesar 0,26 dan X_4 (Wirausaha) sebesar $0,45 < 0,05$. Hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel keseluruhan diatas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent Produktivitas Lahan Persawahan.

Hasil pengaruh variabel di atas didukung oleh data bersumber dari observasi dan wawancara antara lainnya

1. Pengaruh sumberdaya alam dengan produktivitas lahan persawahan di kabupaten Kerinci berdasarkan data observasi terlihat bahwa lahan persawahan tidak berproduktif karena dampak dari kondisi alam terdiri dari sistem pengairan yang sederhana rentan dengan kerusakan parit irigasi sehingga mengakibatkan beberapa lahan persawahan tidak mendapatkan pasokon dengan baik. Kemudian ada beberapa lahan persawahan tidak memiliki irigasi hanya mengandalkan turunnya hujan kondisi ini juga berdampak pada produktivitas lahan persawahan jika terjadi musim kemarau. Berdasarkan wawancara dengan petani sawah mereka mengemukakan bahwa kondisi irigasi terkadang mengalami kerusakan akibat longsor dan belum ada perbaikan sehingga ada beberapa lahan persawahan mereka biarkan menjadi semak belukar.
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas lahan persawahan di dukung oleh data yang bersumber dari wawancara pegawai kecamatan Batang Merangin bapak Idham khalik beliu menjelaskan bahwa petani sawahan

sekarang sudah banyak yang beralih untuk mengerjakan atau menggarap lahan perkebunan daripada membuka lahan persawahan. Kondisi ini berdasarkan pertimbangan ekonomi yang mereka berpandangan bahwa lebih menguntungkan menggarap lahan perkebunan ketimbang menggarap lahan persawahan. Kemudian kondisi kenaikan upah tenaga kerja juga berdampak pada kenaikan biaya produksi sehingga secara hitungan ekonomi mereka lebih beruntung jika beralih dengan menggarap lahan perkebunan dan kondisi ini banyak dijumpai pada masyarakat Kerinci Hilir yang secara geografis kondisi daerahnya terdiri dari perbukitan yang mempunyai lahan perkebunan yang cukup luas jika dibandingkan dengan lahan persawahan.

3. Pengaruh modal terhadap produktivitas lahan persawahan berdasarkan hasil wawancara dengan petani sawah dengan pak Ibnu Hajar beliau mengemukakan bahwa upah tenaga kerja dan harga pupuk mengalami kenaikan sehingga menambah biaya produksi bagi petani padi. Jika memproduksi lahan persawahan kurang mendapatkan pupuk yang ideal maka akan berpengaruh pada hasil produksinya. Kondisi pupuk subsidi yang tidak terdistribusi secara merata mengakibatkan ada beberapa daerah yang mengalami kelangkaan pupuk sehingga menyebabkan terjadinya lonjakan harga pupuk.
4. Pengaruh wirausaha dengan produktivitas lahan persawahan di kabupaten Kerinci berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani padi mereka menyatakan bahwa lahan persawahan yang tidak berproduksi diakibatkan karena sebagian petani lebih menggarap lahan perkebunannya ketimbang lahan persawahan. Kondisi mereka lakukan berdasarkan pertimbangan ekonomis. Berdasarkan perhitungan mereka jika mereka mengelola lahan persawahan bisa dipastikan mereka akan panen 2 x dalam setahun. Berdasarkan pendapat mereka keuntungannya tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan menggarap lahan perkebunan. Hasil perkebunan dapat dinikmati terkadang seminggu sekali seperti menanam produk sayur seperti menanam cabe, terung, kacang-kacangan, tomat dan lainnya. Petani juga berpandangan dengan menanam produk kopi, jeruk, papaya dan lainnya lebih menguntungkan jika harus menggarap lahan persawahan. Kondisi inilah menyebabkan banyak lahan persawahan mereka tinggalkan khususnya lahan persawahan di daerah Kerinci hilir yang lebih luas lahan perkebunan yang subur.

Uji Simultan (F)

Uji Simultan dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent. Jika hasil uji F menghasilkan nilai skor F Tabel > nilai hasil uji F hitung dan hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel dependent

berpengaruh terhadap variabel dependent. Jika hasil F Tabel > F Hitung dan hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independent dengan variabel dependent. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.161	4	112.540	56.768	.000 ^b
	Residual	188.333	95	1.982		
	Total	638.494	99			
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS						
b. Predictors: (Constant), WIRAUSAHA, SDM, TENAGA KERJA, MODAL						

Uji F. Hasil perhitungan dengan model regresi linier berganda diperoleh nilai sebesar 56.768 dengan signifikansi F = 0,00 sedangkan F-tabel sebesar 3.23. Nilai F-hitung > F-tabel (56.768 > 3.23) atau sig (0,00 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sumber Daya Alam (X₁) Tenaga Kerja (X₂) Modal (X₃) dan Wirausaha (X₄) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (Produktivitas Lahan Persawahan di Kabupaten Kerinci).

b. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.693	1.408
a. Predictors: (Constant), WIRAUSAHA, SDM, TENAGA KERJA, MODAL				

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas hasil pengujian koefisien determinasi (R₂) diperoleh nilai sebesar 0.705, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan antara X₁ (Sumber Daya Alam), X₂ (Tenaga Kerja), X₃ (Modal) dan X₄ (Wirausaha) mampu menerangkan variasi naik turunnya pengaruh terhadap variabel Y (Produktivitas Lahan Persawahan di Kabupaten Kerinci) sebesar 70,5% sementara perolehan nilai selebihnya 29,5% diterangkan oleh faktor lain yang mempengaruhi produktivitas lahan persawahan di Kabupaten Kerinci. Hasil perolehan nilai koefisien determinasi (R₂) di atas menunjukkan bahwa lebih 50% pengaruh sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan wirausaha mempengaruhi produktivitas lahan persawahan di Kabupaten Kerinci.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Lahan persawahan yang banyak tidak produktif terdapat di kecamatan Batang Merangin,

Bukit Kerman dan Danau Kerinci. Hal tersebut disebabkan oleh faktor irigasi yang belum ada atau irigasi yang tidak berfungsi sehingga banyak area persawahan kekurangan pasokan air.

Faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan pertanian berdasarkan uji parsial secara keseluruhan variabel X1 Sumber Daya Alam, X2 Tenaga Kerja, X3 Modal dan X4 Wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas lahan persawahan di Kabupaten Kerinci. Kemudian jika dilakukan uji variabel secara bersama-sama (simultan) X1 Sumber Daya Alam, X2 Tenaga Kerja, X3 Modal dan X4 Wirausaha terhadap variabel Y produktivitas lahan persawahan di Kerinci, maka secara keseluruhan variabel terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai determinasi koefisien 70,5% menggambarkan pengaruh model variabel dan 29,5 % ditentukan oleh model variabel yang lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Secara kualitatif faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan persawahan di Kabupaten Kerinci terdiri dari :

- a) Faktor Sumber daya Alam dimana lahan pertanian tidak berproduksi karena terkendala saluran irigasi yang tidak memadai dan ada berapa saluran pengairan persawahan mengalami kerusakan akibat longsor. Kemudian untuk lahan persawahan tadah hujan dipengaruhi oleh musim kemarau yang panjang. Jika terjadi kemarau maka lahan persawahan akan kekurangan pasokan air.
- b) Tenaga kerja berpengaruh terhadap penurunan produktivitas lahan persawahan. Hal di lihat dari naiknya harga upah pekerja, kemudian ada petani beralih menjadi tenaga kerja diperkebunan.
- c) Modal berpengaruh juga pada tingkat produktivitas seperti naik harga pupuk, upah pekerja.
- d) Wirausaha juga menjadi motif sebagian petani untuk tidak mengarap sawahnya, karena mempertimbangkan modal dengann keuntungan hasil panen padi yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan membuka lahan pertanian perkebunan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan pada pihak terkait : Pemerintah daerah agar supaya dapat membantu petani dalam mengaktifkan kembali lahan persawahannya dengan memberikan bantuan perbaikan dan pembuatan irigasi, memberikan posokan subsidi pupuk secara merata dan mencarikan solusi pemasaran gabah dengan harga yang dapat memberikan keuntungan yang lebih kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofjan. *Manajemen Produksi dan Operasi Lembaga*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008

Ahman, Ekonomi, Bandung : Grafindo Media Pratama, 2004

- Abbas Ali Chandio, Yuansheng Jiang, Feng Wei, Xu Guangshun, Effects of agricultural credit on wheat productivity of small farms in Sindh, Pakistan: Are short-term loans better?", *Agricultural Finance Review*, 2018
- Akudugu, M.A. *Agriculture productivity Credit and farm size nexus in Africa; a case study of Ghana. Agricultural Finance Review*, Vol.76, 2016
- Christiawan, Putu Indra, Azizah, Naftah Yulia, Pengaruh Modal Penambahan Terhadap Pertanian Produktivitas Tembakau Kabupaten Buleleng, Vol 23, 2018
- Dong, F., Lu. J. & Featherstone, A.M. Effects of credit constraints on household productivity in rural China. *Agricultural Finance Review*, Vol.72 2012
- Sofyan, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2008
- Gunasekera D. Cai, Y., & Newth, D. Effects of foreign direct investment in African agriculture. *China Agricultural Economic Review*, Vol.7, 2015
- Lee, M. Land ownership and productivity in early twentieth-century China : the role of incentives, *International Journal of Development Issue*, Vol 10, 2013
- Mariyono, J Productivity Growth of Indonesia Rice Production : Sources and Efforts to Improve Performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol.67, 2018
- Monzer Kahf, *The Economic: Analytical Study of The Functioning of The Islamic Economic System*. Plainfield : Muslim Students Association of the USA and Canada
- Nejatullah Siddiqi, *Moslem Economics Thinking: a Survey of Contemporary Literature*, Leicester: The Islamic Foundation
- Ni Putu Sri Yuniarti, Pengaruh Teknologi, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud, *E-Jurnal EP Unud*, Vol.2
- Prishardoyo Bambang. *Ekonomi*. Jakarta : Grasindo, 2005
- Priti Sanga, N., & Kumar Ranjan, R. Natural resource management in changing climate- reflection from indigenous Jharkhand, *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*, Vol. 11, 2014
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002
- Shi, X Heterogeneous effects of rural-urban migration on agricultural productivity. *China Agricultural Economic Review*, 2018
- Ssozi, J , Asongu, S., & Amavilah, V.H. The Effectiveness of Development Aid for Agriculture in Sub-Saharan Africa. *Journal of Economic Studies*, 2019
- Vincent Gasperz D.s, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Yan, J., Chen, C., & Hu, B. Farm size and production efficiency in Chinese agriculture output and profit. *China Agricultural Economic Review*, 2018